BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi dilaksanakan minimal satu semester sekali dan sesuai kebutuhan mahasiswa. Hal-hal yang dikonsultasikan antara lain tentang pengambilan mata kuliah, konsultasi KRS, beasiswa studi, karya ilmiah, KKS-PPL dan PKL.
2. Mahasiswa membutuhkan bimbingan dosen PA karena dosen PA merupakan orang tua kedua dan sebagai dosen yang mengarahkan dan memberikan dorongan serta motivasi selama pelaksanaan perkuliahan.
3. Dosen PA berupaya meningkatkan dan mempertahankan pencapaian hasil belajar mahasiswa bimbingannya dengan memberikan motivasi dan pengarahan daam perkuliahan dan atau di luar perkuliahan. Selain itu, dosen PA juga memberikan pertimbangan dalam pengambilan mata kuliah yang akan dilaksanakan dan atau terdapat mata kuliah yang akan diulang.

Secara keseluruhan berati bahwa intensitas pembimbingan mahasiswa oleh dosen Penasehat Akademik (PA) di Program Studi Pendidikan Ekonomi sudah baik. Dosen PA memiliki peranan atau intensitas yang sangat penting

bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi, karena peranan dosen PA sebagai motivator, konselor dan fasilitator mahasiswa dalam proses perkuliahannya di pendidikan tinggi sehingga perkuliahan berjalan sesuai peraturan dengan memiliki prestasi yang baik.

1.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat implikasi yang dapat diajukan yakni pelaksanaan bimbingan mahasiswa sangat diperlukan dalam mengarahkan dan membantu mahasiswa dalam suksesnya perkuliahan. Penasehat Akademik (PA) berperan dalam bimbingan mahasiswa tidak terbatas pada bimbingan akademik, tetapi juga bimbingan non akademik. Bimbingan akademik dikhususkan pada target pencapaian hasil belajar mahasiswa yang maksimal dan penyelesaian studi tepat waktu. Bimbingan non akademik membantu dalam hal akademik sehingga dapat terjadi keseimbangan antara bidang akademik dan non akademik. Hasil belajar akan meningkat tidak hanya ditentukan oleh peran PA saja, tetapi juga mahasiswa berusaha keras untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

1.3 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan aktif untuk dapat melakukan bimbingan sehingga kegiatan perkuliahan terlaksana dengan baik dan optimal dalam pencapaian

hasil belajarnya. Mahasiswa lebih terbuka kepada dosen PA tentang permasalahan akademik dan non akademik sehingga apabila terdapat permasalahan yang mengganggu perkuliahan dapat segera ditindaklanjuti. Mahasiswa juga harus berusaha meningkatkan keharmonisan hubungan mereka dengan dosen PA masing-masing dengan senyum, sapa dan salam (3S).

2. Bagi Dosen PA

Mengingat peran dan fungsi PA sangat penting dalam bimbingan mahasiswa, maka diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan maksimal serta lebih memahami tugas-tugasnya sebagai dosen PA, misalnya dengan melengkapi data-data mahasiswa bimbingannya sebagai catatan untuk mempermudah pemantauan. Oleh karena itu, hendaknya dosen PA dapat merangkul semua mahasiswa bimbingannya sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan melakukan 3S yaitu senyum, sapa dan salam.

3. Bagi Universitas

Guna meningkatkan kualitas bimbingan, maka dapat diadakan pelatihan secara intensif kepada para dosen PA dan pemantauan berkala terhadap hasil belajar mahasiswa sehingga dapat segera ditindak lanjuti apabila ditemukan permasalahan akademik mahasiswa. Dengan hasil belajar yang baik, maka Universitas dapat membantu menciptakan sumber daya manusia yang unggul pula.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari H.M. Hafi. (1996). Kamus Psichologi. Surabaya : Usaha Nasional

Aryatmi. (1989). Pengertian, Dasar, Ruang Lingkup, Prinsip-Prinsip Pembimbingan. Salahtiga : Skopa.

Bimo Walgito. (2004). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. ed. rev. Yogyakarta: Andi Offset.

Budiyani, dkk. (2011). *Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed.rev. Jakarta : Balai Pustaka

Hallen A. (2002). Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Jakarta : Ciputat Pers.

John M. Echols & Hassan Shadily. (1993). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta : Gramedia

Meity Taqdir Qodratillah, dkk. (2008). kamus bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa.

Nurkholif Hazim. (2005).Teknologi Pembelajaran. Jakarta : UT, Pustekom, IPTPI.

Nurul Maharyanti. (2007). *Pemanfaatan Layanan Pembimbing Akademik Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo:* FE Universitas Negeri Gorontalo

Oemar Hamalik. (2003). Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Priyatno dan Erman Anti. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64.

Sukmadinata & Nana Syaodih. (2007). *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*. Bandung : MAESTRO

Syamsu Yusuf & A. Nuhrisan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif, (Jakarta: Puspa Swara,2005), h. 12.

Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers

W.S Winkel. (1991). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. Jakarta : PT. Gramedia.